

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2010:3). Sedangkan menurut Sukardi (2008: 17) metode penelitian itu sebagai “kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”.

Adapun menurut Sukmadinata (2007: 52), metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2008:157) bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat.

Menurut Sukmadinata (2007:54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak

mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut John W. Best yang dikutip oleh Sukmadinata (2007:74) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Tanpa penelitianpun semua kegiatan, keadaan, komponen variabel berjalan seperti itu. Penelitian ini berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri. Yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan kasual dalam berbagai hal. Penemuan makna adalah fokus dari keseluruhan proses.

Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai program pembelajaran *tahfīz Al-Qur'an* yang diterapkan di SMA IT As-Syifa *Boarding School*, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pembelajaran *tahfīz Al-Qur'an* yang diterapkan di SMA IT As-Syifa *Boarding School*. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan gambaran objek penelitian sesuai yang ada di lapangan yaitu menggambarkan mengenai program pembelajaran *tahfīz Al-Qur'an* yang diterapkan di SMA IT As-Syifa *Boarding School*. Penulis mengamati seluruh aktifitas mulai dari perencanaan dalam program pembelajaran *tahfīz Al-Qur'an*, substansi materi yang diberikan dalam

program pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an, proses pembelajaran yang diciptakan dalam program pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an, dan hasil dari program pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2007: 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah:

Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Semakna dengan pendapat Sukmadinata di atas, Moleong (2010:6) mengemukakan pemahaman bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Terkait dengan tujuan penelitian kualitatif, Sukmadinata, (2007: 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua

menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Lebih lanjut Sukmadinata (2007:94) menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Adapun menurut Hadjar yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:23) mengungkapkan tujuan penelitian kualitatif adalah:

Untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Lincoln and Guba yang dikutip oleh Sukmadinata (2007:60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengamatan kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Menurut Arikunto (2006:15) penelitian kualitatif naturalistik mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain dimaksud tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
2. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
3. Memahami responden dari titik tolak pkitangan responden sendiri hal-hal yang dialami oleh peneliti tentang responden menyangkut lima komponen, yaitu: (a) jati diri, (b) tindakan, (c) interaksi sosialnya, (d) aspek yang berpengaruh, dan (e) interaksi tindakan.
4. Menekankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungan sedemikian intensif sehingga peneliti dapat mennagkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
5. Menekankan pada seting alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau natural conditions. Untuk maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya. Itulah sebabnya pada awal-awal perkenalan dengan responden sebaliknya tidak mengatakan langsgng apa maksud dan tujuan tetapi baru menciptakan kondisi *normal-rapport*.
6. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan “apa” tetapi “mengapa”. Untuk maksud butir (5) dan (6) inilah dianjurkan kepada peneliti untuk dapat melakukan pengamatan partisipatif-ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
7. Menggunakan non-probabilitas sampling. Hal ini disebabkan peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik-teknik yang kurang disarankan dalam penelitian kuantitatif – karena kurang representatif.
8. Peneliti sebagai instrumen. Makna dari kalimat tersebut adalah bahwa peneliti tersebut:
 - a. Memiliki daya responsif yang tinggi, yaitu mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
 - b. Memiliki sifat adaptabel, yaitu mampu merespons sambil menubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi
 - c. Memiliki kemampuan untuk memkitang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi lain yang relevan.

- d. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
 - e. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi. Selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menari kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
 - f. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.
9. Menganjurkan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. (a) triangulasi data – menambah atau memperkaya data sampai mantap sekali, (b) peneliti – mengadakan pengecekan dengan peneliti lain, (c) teori – mencocokkan dengan teori terdahulu, dan (d) triangulasi metodologi –mengumpulkan data dengan metode lain.
 10. Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan. Karakteristik ini diambil dari teori yang dikemukakan Guba dan Lincoln (1985) yang mengatakan bahwa kebenaran itu dapat diperoleh hanya dari lapangan, yaitu merefleksikan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan tersebut. Untuk memenuhi karakteristik ini peneliti pemula yang belum banyak pengalaman meneliti, dan mungkin pemilikan ilmu yang mendasari untuk dapat meneropong dan menganalisis lingkungan secara cermat, disarankan lebih baik menggunakan pendekatan kuantitatif yang sudah dibantu dengan instrumen.
 11. Mengadakan analisis data sejak awal. Berbeda dengan analisis data pada penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul, peneliti kualitatif naturalistik diharapkan sejak awal pengumpulan data sudah langsung menganalisis data dengan mengadakan interpretasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

C. Definisi Operasional

1. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2007: 3) bahwa “Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”.

2. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman yang dikutip oleh Sutikno (2009:31) bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”.
3. *Tahfīz* (Menghafal) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengucapkan bacaan Al-Qur'an tanpa melihat tulisannya atau mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an sampai hafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rauf (2000:59) yaitu “Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun dengan mendengar. Pekerjaan apapun ketika sering diulang pasti menjadi hafal. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an. Asal ada kemauan yang kuat, ia akan hafal sebagian atau seluruh ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah Imam Syafi'i seorang ulama besar yang sudah hafal Al-Qur'an pada usia sembilan tahun”.
4. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Menurut Al-Qattan (2007:170) Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA IT As-Syifa *Boarding School* merupakan sekolah swasta yang berada di bawah pengelolaan Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah, sekolah tersebut beralamat di Jl. Subang-Bandung KM. 12 Tambakmekar Jalan Cagak Subang.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. WKS Kurikulum
2. Penanggung jawab *Tahfiz* Qur'an
3. Guru mata pelajaran *Tahfiz* Qur'an kelas X
4. Siswa-siswi kelas X

Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

B. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 305) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:306).

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2010:306) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2010:307) yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan atau perbaikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Nasution (2003:113) wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Menurut Sukmadinata (2007: 216) sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Nasution (2003:113-115) mengungkapkan bahwa:

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Melalui komunikasi tersebut kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita akan memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain berfungsi deskriptif, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Menurut Arikunto (2006: 227) terdapat dua pedoman wawancara, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tkita v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Namun pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto, 2006: 227).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam

kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2007: 220).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain (Nasution, 2003:106).

Menurut Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2010:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2010:310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation dan complete participation*. Untuk memudahkan pemahaman tentang macam-macam observasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Partisipasi pasif (*passive participation*).

Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat (*moderate participation*)

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif (*aktive participation*)

Dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap (*complete participation*)

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari

merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007 : 221).

Fathoni (2006: 112) menambahkan bahwa “studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen mengenai keberadaan SMA IT Asy-Syifa *Boarding School* serta kegiatan-kegiatan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah tersebut.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sukmadinata (2007:287) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan.

Menurut Nasution (2003:23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian, dan sebagainya (Sukardi, 2008:183).

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:24) yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Pra lapangan

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dimulai dengan menemukan masalah yang akan diteliti, kemudian menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal skripsi. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu mengajukan surat perizinan kepada pihak universitas untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan sebagai pra penelitian yang ditujukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika dalam tahap pra lapangan wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

4. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui dalam

penelitian kualitatif, ”kebenaran realitas data itu bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya”(Sugiyono, 2010:365). Lebih lanjut lagi penjelasan dalam penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Reliabilitas penelitian ini akan sangat bergantung kepada kemungkinan adanya pihak-pihak lain yang melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama pula. Untuk menjaga konsistensi dan kebenaran dari hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan *audit trail*, artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan sesuai dengan kenyataannya (Romli, 2011:111).

5. Analisis dan pengolahan data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. **Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

c. **Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti atau data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

